

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Kepariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup serta kepentingan nasional.¹ Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah dan pengusaha.

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian. Kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan manusia untuk mengenal alam dan budaya di kawasan-kawasan lain. Sehingga secara tidak langsung, pergerakan manusia akan berpengaruh terhadap mata rantai ekonomi yang saling berkesinambungan menjadi industri jasa yang

¹<https://jdih.kemenparekraf.go.id/katalogproduk%20hukum#:~:text=UU%20Nomor%2010%20Tahun%202009%20tentang%20Kepariwisataan.>

memberikan kontribusi kepada perekonomian dunia, perekonomian bangsa-bangsa, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal.²

Dunia pariwisata selalu mengalami peningkatan dan memunculkan sesuatu yang baru dalam perkembangannya. Pariwisata Halal (*Halal Tourism*) merupakan suatu tren baru dalam dunia pariwisata saat ini. Indonesia dikenal luas di dunia sebagai Pariwisata Halal terbaik di dunia atas kemenangannya dalam event “*World Best Family Hotel, World Best Halal Honeymoon Destination and World Best Halal Tourism Destination*”. Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang besar yang memudahkan Negara Indonesia untuk terus melakukan pengembangan Pariwisata Halal. Pengembangan Pariwisata Halal menjadi alternatif bagi industri pariwisata di Indonesia seiring dengan tren Pariwisata Halal yang menjadi bagian dari industri ekonomi Islam global.³

Konsumsi muslim tersebar di dunia pada enam sektor yaitu: makanan (*halal food*), keuangan (*Islamic finance*), pariwisata (*halal travel*), mode/pakaian (*modest fashion*), media (*halal media & recreation*), dan farmasi (*halal pharmaceuticals & cosmetics*).⁴ Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar yang memiliki 88% populasi muslim, lebih dari 17.000 pulau, 300 suku, 746 jenis bahasa dan dialek, serta mega biodiversity dan lebih dari 80.000 masjid, merupakan negara yang memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan Pariwisata Halal karena pada dasarnya budaya Indonesia sudah memiliki gaya hidup halal (*halal lifestyle*).⁵ Jawa Timur

²Arifin, Z. (2020). Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kota Bontang. *Jurnal Administrasi Bisnis FISIPOL UNMUL*, 8(2), 134-135.

³Widagdyo, Kurniawan Gilang. "Analisis pasar pariwisata halal indonesia." *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics* 1.1 (2015): 73-80.

⁴Amalia, Sisi. "Analisis Potensi Wisata Syariah di Kota Pontianak." *Seminar Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 2018.

⁵harashta, afifah. potensi pengembangan pariwisata halal (halal tourism) di kota pekanbaru (studi kasus pada kampung bandar senapelan). diss. universitas islam negeri sultan syarif kasim riau, 2020.

memiliki wilayah terluas di antara 6 provinsi di Pulau Jawa, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Jawa Timur adalah sebuah wilayah provinsi yang terletak di bagian timur Pulau Jawa, Indonesia. Ibu kota nya adalah Kota Surabaya. Luas wilayahnya yakni 48.033 km², dengan jumlah penduduk sebanyak 41.144.067 jiwa (tahun 2022) dan kepadatan penduduk 857 jiwa/km². Hampir seperempat dari jumlah penduduk Jawa Timur bermukim di wilayah metropolitan Surabaya. Wilayah Provinsi Jawa Timur berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Selat Bali (Provinsi Bali) di sebelah timur, Samudra Hindia di sebelah selatan, serta Provinsi Jawa Tengah di sebelah barat. Wilayah Jawa Timur juga meliputi Pulau Madura, Pulau Bawean, Pulau Kangean, Kepulauan Kangean serta sejumlah pulau-pulau kecil di Laut Jawa yakni: Kepulauan Masalembu, Pulau Sempu dan Nusa Barung.⁶

Jawa Timur dikenal sebagai pusat industri dan keuangan Kawasan Tengah dan Timur Indonesia, yang memiliki signifikansi perekonomian cukup tinggi, yakni berkontribusi sekitar 15% terhadap Produk Domestik Bruto nasional.⁷ Dengan banyaknya potensi yang dimiliki tersebut pilihan mengembangkan jenis pariwisata yang menjadi andalan juga semakin banyak, sehingga dapat diharapkan menjadi ikon kepariwisataan yang diunggulkan. Menanggapi potensi yang dimiliki Provinsi Jawa Timur berkembanglah sektor pariwisata yang berlandaskan nilai-nilai Islam atau yang biasa dikenal dengan istilah *Halal Tourism*. *Halal Tourism* atau Pariwisata Halal adalah bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan muslim. Pelayanan dalam Pariwisata Halal merujuk pada peraturan Islam. Ada yang mengartikan sebagai penyajian makanan dari bahan-bahan yang halal atau aturan

⁶ <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/profil/organisasi/Pages/Kantor-Perwakilan-Provinsi-Jawa-Timur.aspx>

⁷ Astari, B. M., & Raidi, I. S. (2021). Food Center Di Kota Pacitan Dengan Konsep Kontekstual (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

pariwisata yang mengikuti tata cara dalam syari'at Islam. Pariwisata Halal adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah, dimana *Halal Tourism* ini adalah *extended service* (pelayanan khusus) bagi pelancong yang membutuhkannya, dan tendensinya bukan merujuk pada wisata yang eksklusif.⁸

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia menetapkan 13 Provinsi daerah tujuan wisata yang memiliki potensi dijadikan sebagai wisata syariah di Indonesia. Ke-13 daerah tersebut ditetapkan standarisasi syariah dalam tiga sektor wisata yaitu: hotel, restoran dan pariwisata diantaranya Nusa Tenggara Barat (NTB), Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Bali dan Aceh.⁹Perintah tentang pariwisata halal juga dijelaskan dalam Al-Quran, QS- Nuh Ayat 19-20 :

٢٠(۰)وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ بِسَاطًا (١٩)لِتَسْلُكُوْا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاٰ

“19. And Allah has made for you the earth an expanse

20. That you may follow therein roads of passage.”¹⁰

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah menjadikan Bumi sebagai hamparan untuk manusia melakukan perjalanan. Bumi yang luas dan beragam kekayaannya menjadikannya memiliki tempat yang baik dan menyenangkan bagi manusia.

Mayoritas penduduk Jawa Timur adalah Suku Jawa, namun demikian, *entitas* di Jawa Timur lebih *heterogen*. Suku Jawa menyebar hampir di seluruh wilayah Jawa Timur daratan. Umumnya Suku Jawa menganut agama Islam, sebagian menganut

⁸H.Muhammad Djakfar, 2017, pariwisata halal perspektif multidimensi, cetakan 1, malang UIN-MALIKI PRESS.

⁹Maudhunati, Sururi. Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Pada ObjekWisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong Aceh Tengah). Diss. UIN Ar-Raniry, 2021.

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2004).

agama Kristen, Katolik, Hindu dan Buddha. Potensi pariwisata Jawa Timur dengan menekankan nuansa Syariat Islam yang ke kental dengan nilai-nilai religi sangatlah menjanjikan terutama dengan pesona alamnya sangat indah, budaya yang kental serta memiliki mayoritas muslim yang banyak.¹¹

Jawa Timur terbagi menjadi 29 Kabupaten dan 9 kota salah satunya Kota Pamekasan.¹² Kota Pamekasan terletak di pulau madura yang mana mayoritas penduduk di madura merupakan agama Islam selain itu Kota Pamekasan mempunyai dataran tinggi yang memiliki keindahan alam yang luar biasa dan menjadi salah satu potensi yang dimiliki dengan keindahan yang berbeda dengan daerah lain. Kemajuan wisata Pamekasan yang begitu pesat sehingga menjadi primadona baru wisata di Pamekasan salah satunya adalah wisata Bukit Kehi yang terletak di desa kertagena daya Kabupaten Pamekasan yang sangat cocok dikembangkan menjadi wisata halal mengingat penduduk di daerah tersebut yang sangat kental dengan keagamaannya.

Bukit Kehi merupakan sebuah destinasi wisata yang berada Kertagena Daya, Kota Pamekasan, Pulau Madura. Nama Kehi berasal dari istilah lahan kosong atau lahan tak bertuan Awalnya, tempat ini merupakan sebuah lapangan futsal, yang fungsinya berubah menjadi tempat wisata yang sangat menarik untuk dijadikan tempat spot selfie. Upaya ini tidak lepas dari ide cemerlang dari Kepala Desa Kertagena, yang memang bertanggung jawab terhadap area lokasi Bukit Kehi. *Spot selfie* yang terdapat pada lokasi wisata yang unik ini, merupakan anjungan atau panggung, yang berlatar belakang perbukitan yang hijau mempesona. Jadi sangat menarik minat para wisatawan milenial untuk mendatangi tempat ini. Lokasi Wisata Bukit Kehi juga

¹¹Hisyam, C. J. (2021). Sistem Sosial Budaya Indonesia. Bumi Aksara.

¹²Astutik, Meta Ayu Puji. Pengembangan Objek Wisata Pantai Talang Siring Madura (Studi Deskriptif Tentang Optimalisasi Sarana dan Prasarana Objek Wisata Pantai Talang Siring di Kabupaten Pamekasan). Diss. UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2020.

menyediakan fasilitas kolam renang bagi para pengunjungnya. Untuk saat ini, ukuran kolam yang tersedia hanyalah ukuran dewasa. yang berada di atas bukit, pastinya akan memberikan sensasi tersendiri sambil berenang santai. selain itu kolam ini juga dapat menjadi *spot selfie* yang unik. Sambil bermain air. Fasilitas lain yang tidak kalah menariknya adalah deretan gazebo, yang bisa dibuat tempat istirahat sambil hangout bareng teman dan keluarga. Posisi gazebo yang berbukit-bukit, sangat strategis karena menghadap ke arah perbukitan hijau. Benar-benar memanjakan mata.¹³ Satu hal lagi aktivitas menarik yang menjadi incaran para pemburu foto adalah menanti saat matahari terbit dan matahari terbenam yang sensasional, sehingga dapat menikmati momen tersebut dari segala arah dengan tanpa batas.

Urgensi dalam penelitian ini adalah adanya Dukungan pemerintah dalam mengembangkan wisata halal dan juga kepala desa yang turut serta mendukung adanya wisata halal di bukit kehi ini. Dukungan sumber daya manusia yang kita ketahui sendiri bahwa di daerah Madura yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dan juga Sebagai sumbangsih saya terhadap literatur pendidikan tentang wisata halal yang ada di indonesia. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dibutuhkan strategi dalam mewujudkan Pariwisata Halal di Kota Pamekasan yang dilakukan serius oleh seluruh sektor yang ada di Kota Pamekasan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: ANALISIS SWOT WISATA BUKIT KEHI UNTUK MENJADI DESTINASI WISATA HALAL (Studi Wisata Bukit Kehi Desa kertagena daya Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan).

¹³Ababil, A. A., & Yulistiyono, H. (2022). Peran BUMDes dalam Mengelola Desa Wisata Bukit Kehi sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa. Jurnal Ilmiah Aset, 24(2), 97-100.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, Analisis Swot Wisata Bukit Kehi untuk menjadi Destinasi Wisata Halal (Studi Wisata Bukit Kehi Desa Kertagena Daya Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan), tersusun rumusan masalah yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam menjadikan Bukit Kehi sebagai Destinasi Wisata Halal?
2. Bagaimana identifikasi strategi SWOT menggunakan IFE, EFE?
3. Strategi apa digunakan untuk menjadikan Bukit Kehi sebagai Destinasi Wisata Halal berdasarkan Hasil analisis SWOT?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dijelaskan diatas maka tujuan penelitian menganalisa bagaimana Wisata Bukit Kehi untuk menjadi Destinasi Wisata Halal (Studi Wisata Bukit Kehi Desa Kertagena Daya Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan), yang tersusun sebagai berikut:

1. Untuk menemukan apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam menjadikan Bukit Kehi sebagai Destinasi Wisata Halal.
2. Untuk mengetahui identifikasi kekuatan dan kelemahan internal, peluang dan ancaman eksternal.
3. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam menjadikan Bukit Kehi sebagai Destinasi Wisata Halal.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis tentang bagaimana analisis swot Wisata Bukit Kehi untuk menjadi destinasi wisata halal (Studi Wisata Bukit Kehi Desa kertagena daya Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan) serta bisa belajar secara langsung dengan cara meneliti ke lapangan.

2. Bagi Akademisi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa membantu akademisi sebagai literasi kampus yang dapat dipertanggung jawabkan khususnya bagi mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Keislaman UTM terkait analisis swot Wisata Bukit Kehi untuk menjadi destinasi wisata halal.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru kepada masyarakat tentang destinasi wisata halal sehingga wisata halal dapat semakin berkembang di masyarakat luas.